

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, bentuk penerimaan penggemar K-pop terbagi menjadi tiga, yaitu *dominant*, *negotiated*, dan *oppositional*. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerimaan penggemar K-pop dalam menanggapi konsep seksualitas yang terdapat dalam video klip Stellar “Vibrato” yang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu *fashion*, bentuk tubuh dan koreografi. Informan yang berada di posisi *dominant* berarti mereka menerima makna yang sesuai dengan proses *encoding* media bahwa seksualitas patut dijadikan konsep dalam video klip Stellar “Vibrato”. Adanya beberapa informan yang memilih posisi *dominant* karena adanya faktor gender dan lingkungan bergaul, yang ikut mempengaruhi pandangannya tentang seksualitas perempuan. Para informan disini setuju bahwa seksualitas perempuan yang ditunjukkan dalam *fashion* yang berpakaian mini, bentuk tubuh yang proporsional dan gerakan koreografi yang terlihat seperti gaya seks ini merupakan hal yang patut dipublikasikan dan mengundang hawa nafsu.

Sementara informan yang berada di posisi *negotiated* berarti mereka berpendapat lain dengan *encoding* media namun masih dapat mempertimbangkan keuntungan dan keburukan seksualitas yang ditunjukkan dalam video klip Stellar “Vibrato”. Penilaian dalam memaknai seksualitas dalam posisi ini dipengaruhi dengan adanya pendidikan dan lingkungan pergaulan informan. Faktor-faktor tersebut yang membuat informan membentuk pemaknaan dari sisi tertutup dan terbuka terhadap

konsep seksualitas dalam video klip Stellar “Vibrato”. Informan yang berada pada posisi *negotiated* ini setuju dengan adanya konsep seksualitas yang ada dalam *fashion* yang berpakaian mini, bentuk tubuh yang proporsional dan gerakan koreografi yang terlihat seperti gaya seks karena merupakan hal yang diterima dalam budaya luar seperti Korea dan USA. Namun karena informan tinggal di Indonesia dengan budaya yang menganggap seksualitas melanggar norma, maka sebaiknya tidak dipublikasikan.

Posisi terakhir yaitu posisi *oppositional* berarti informan cenderung menolak *encoding* media mengenai seksualitas dalam video klip Stellar “Vibrato”. Informan yang digolongkan dalam posisi *oppositional* berpendapat bahwa konsep seksualitas dalam video klip Stellar “Vibrato” tidak sewajarnya untuk dipertontonkan ke publik dan dijadikan konsep dalam video klip K-pop karena dianggap sudah melanggar norma dan tidak sesuai dengan apa yang ada di lingkungannya. Sehingga informan yang diposisikan *oppositional* dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarganya dan keyakinannya.

Dapat disimpulkan bahwa penerimaan kedelapan informan dalam video klip ini berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki setiap informan. Latar belakang ini yang pada akhirnya mempengaruhi *field of experience* dan *frame of reference* para informan. Selain itu tingkat kesenangan dengan K-pop mempengaruhi penerimaan penggemar k-pop ketika menonton video klip Stellar “Vibrato”.

V.2.Saran

Konsep yang mengangkat tema seksualitas perempuan sering ditunjukkan dalam media, salah satunya dari video klip. Karena

menggunakan seksualitas menjadi alasan untuk menarik perhatian *viewers* namun jika sisi seksualitas ini di pertunjukan dengan berlebihan akan memiliki efek yang negatif, terutama bagi penggemar K-pop di kalangan remaja karena para remaja senang meniru adegan yang ditampilkan dalam video klip dan menerapkannya dalam dirinya seperti meng-*cover* musik K-pop.

Sebaiknya tema dari video klip musik populer selanjutnya tidak menampilkan konsep seksualitas perempuan sebagai untuk memperjualkan popularitas video klip dan sebagai sarana hiburan. Seharusnya produsen-produsen video klip mengangkat tema yang lain, tema yang lebih kreatif, mendidik dan menghibur sehingga memberi sebuah inspirasi untuk penggemar K-pop yang merupakan remaja

Peneliti disini berharap jika terdapat penelitian serupa alangkah baiknya jika subjek penelitian ini dieksplor lebih mendalam dengan menggunakan teknik *in depth interview* karena para penggemar K-pop sangat malu-malu untuk menyatakan pendapatnya. Sehingga para penggemar K-pop lebih terbuka dalam mengutarakan pendapatnya dan profil informan dapat lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Barker, C. (2013). *Cultural Studies*. (Nurhadi, Trans.) Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Brooks, A. (2011). *Posefeminisme dan Cultural Studies : Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. (K. A. Wibowo, Trans.) Yogyakarta: Jalasutra.
- Bungin, Burhan. 2003. *Pornomedia: Sosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika, & Perayaan Seks di Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, I. S. (1997). *Lifestyle Ecstasy "Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Komoditas Indonesia"*. Yogyakarta, Jawa Tengah: Jalasutra.
- Ibrahim, Idy Subandy. (2007). *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kriyantono, Rachmat. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- McQuail, D. (1997). *Audience Analysis*. Thousand Oaks: SAGE Publication.

- McQuail, D. (2012). *Teori Komunikasi Massa edisi 6 (Vol. 2)*. (P. I. Izzati, Trans.) Jakarta: Salemba Humanika.
- Melliana, A. (2006). *Menjelajah Tubuh Perempuan dan Mitos Kecantikan*. Yogyakarta: LKIS.
- Moerdijati, Sri. (2012). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Munti, Ratna Batara. 2005. *Demokrasi Keintiman: Seksualitas di Era Global*. Yogyakarta: PT LKiS.
- Naratama. (2013). *Menjadi Sutradara Televisi. In Dengan single dan multi camera*. Jakarta: PT.Granedia Widiarsana Indonesia.
- Prabasmoro, AP. (2007). *Kajian Budaya Feminis: Tubuh, Sastra, dan Budaya Pop*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sarwono, S. W. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Winarso, Heru Puji. 2005. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

E-Book

- Alasuutari, P. (1999). *Rethinking the media*. London: sage Publications Ltd.

- Hall, S. (2005). Culture, Media and Language. In Encoding/Decoding. London: New York Taylor & Francis e-Library.
- Hong, Eunyoung. (2014). *The Birth of Korean Cool: How One Nation is Conquering The World Through Pop Culture*. New York: Picador.
- Lichtenberg. (2008). Sensuality and Sexuality Across The Divide of Shame. New York: The Analytic Press.
- Shim, Doobo (2006). "Hybridity and The Rise of Korean Pop Culture in Asia.", Media, Culture, and Society. Vol.28 (1) : 25-44. London: SAGE Publication

Jurnal

- Hadi, I. P. 2009. Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis. Jurnal Ilmiah Scriptura.
- Ida, R 2003, 'Tubuh Perempuan dalam Goyang Dangdut', Jurnal Perempuan. vol. 41, pp. 23-35.
- Stevens Jennifer, Aubrey, Megan Hopper, Wanjiru G. Mbure. 2011. Check That Body! The Effects Of Sexually Objectifying Music Videos on College Men's Sexual Beliefs. Journal of Broadcasting & Electronics Media 55(3). Pp. 360 – 379

Tartila, Pintani L. 2013. Fanatisme Fans Kpop dalam Blog Netizenbuzz. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.

Utami, Lusia S.S.2015.Eksplorasi Seksualitas dalam Koreografi di Korean Pop Music Video. *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara*.

Website

<http://surabaya.bisnis.com/read/20140304/18/68733/girl-band-korea-makin-sensual-makin-ngetop> diakses 20 Februari 2017 pukul 22:05

<http://www.ibtimes.sg/stellar-racy-south-korean-girl-group-3021> diakses 20 Februari 2017 pukul 23:30

<http://www.kpopstarz.com/articles/221952/20150721/stellar-vibrato-mv.html> diakses 20 Februari 2017 pukul 22:45

<http://www.solopos.com/>, diakses pada tanggal 5 Januari 2017

<https://kumparan.com/niken-nurani/fanatisme-fans-k-pop-candu-dan-bumbu-remaja> diakses 11 Maret 2017 pukul 17:43

<https://www.allkpop.com/article/2015/07/stellar-take-sexy-to-a-whole-new-level-in-vibrato-mv>, diakses pada tanggal 17 Desember 2017

imglum.org/user/royalplazasurabaya diakses 5 Maret 2017 pukul 23:05

[insharee.com/u/4010013443](https://www.insharee.com/u/4010013443) diakses 5 Maret 2017 pukul 23:00

www.billboard.com, diakses pada tanggal 26 September 2017

www.twitter.com, diakses pada tanggal 7 Februari 2017, pukul
17.00

www.youtube.com, diakses pada tanggal 25 September 2017